



*Corresponding author: Muhammad Kevin Suryamaulana, Digital Public Relations, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Telkom University, Bandung, Indonesia.

E-mail: kevin Suryamaulana2505@gmail.com

RESEARCH ARTICLE

Strategi Konten Budaya Pantun Khas Kalimantan Pada Media Sosial Instagram Diskominfo Kota Pontianak

Muhammad Kevin Suryamaulana¹, Dr. Sri Dewi Setiawati, M.Si.²

¹Digital Public Relations, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Telkom University, Bandung, Indonesia.

Abstract: This research discusses Thursday's Content Strategy on Social Media on Instagram Diskominfo Pontianak City. This Thursday Berpantun content itself is a regular content owned by the Pontianak City Diskominfo, Kamis Berpantun also includes elements of Malay culture by berpantun to convey information and appeals to the public so that it is easy to understand. The goal is to analyze the Strategy of Thursday Content on Social Media on Instagram Diskominfo Pontianak City, this study uses a qualitative method with data collection through interviews and observations. The results show that overall Thursday content is designed to be a medium that combines entertainment, education, and the delivery of important information through a strong local cultural approach. The process of preparing this Thursday content is by determining the theme to be discussed, writing a rhyme script, filming preparation, editing, publication, and feedback.

Keywords: Content strategy, Social Media, Pantun

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan konten bagi pemerintah daerah bisa dikatakan menjadi hal yang penting, karena itu menjadi salah satu cara adaptasi digital dalam penyebaran informasi, begitu juga dengan Diskominfo Kota Pontianak yang mempunyai konten yang ikonik yaitu Kamis berpantun. Kamis berpantun ini sendiri konten reguler akun instagramnya @diskominfo Pontianak yang tayangnya di setiap hari Kamis, Kamis Berpantun ini juga memasukkan unsur budaya khas melayu dengan berpantun untuk menyampaikan informasi dan himbauan kepada masyarakat. Menurut Menteri Mentri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 83 Tahun 2012 tentang pedoman pemanfaatan media sosial di Instansi Pemerintah menjadi dasar pada mekanisme penyusunan pengelolaan media sosial, Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan Instansi Pemerintahan dalam pengelolaan media sosial sebagai layanan informasi publik dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Instansi Pemerintah. Dalam upaya meningkatkan efektivitas komunikasi kepada masyarakat, Diskominfo Kota Pontianak menggunakan strategi yang inovatif melalui penggunaan konten Kamis berpantun. Konten berpantun tersebut dianggap sebagai sarana yang berpotensi untuk menerapkan komunikasi melalui strategi konten, dengan tujuan utama agar pesan yang terkandung dalam konten Kamis berpantun dapat disampaikan secara lebih efektif kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan platform media sosial Instagram sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat diskominfo Kota Pontianak menghadirkan konten Kamis berpantun, melalui konten ini menciptakan keterlibatan kepada



masyarakat sehingga pesan-pesan yang disampaikan oleh Diskominfo Kota Pontianak menjadi mudah dipahami bagi masyarakat Kota Pontianak. Hal ini Diskominfo Kota Pontianak bisa terus mengembangkan konten kamis berpatun ini agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kota Pontianak.

Tujuan utama dari Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif, akuntabel, transparan, serta bersih, dan meningkatkan kualitas serta kepercayaan pada pelayanan publik. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemendagri-RB) mengevaluasi SPBE untuk menilai pencapaian target oleh instansi pemerintah. Evaluasi ini menghasilkan indeks yang diperbarui secara terus-menerus guna memastikan kemajuan dalam penerapan SPBE. Diskominfo Kota Palangkaraya memiliki indeks penerapan *e-Government* tertinggi di Kalimantan, terlihat dari penggunaan Instagram dengan 24,9 ribu pengikut. Pengukuran ini membantu pemerintah daerah menilai efektivitas dan efisiensi komunikasi digital mereka dalam menyampaikan informasi dan layanan kepada masyarakat. Berdasarkan tingkat 10 besar Pemerintah Kota dan Kabupaten di Indonesia dengan indeks nilai tertinggi di Sistem Berbasis Elektronik (SPBE) ada 3 daerah yaitu Kabupaten Sumedang dengan indeks nilai SPBE 3,84, Kota Surakarta dengan indeks nilai SPBE 3,73, dan Kota Surabaya dengan indeks nilai SPBE 3,69. Evaluasi SPBE pada tahun 2022 menunjukkan beberapa instansi pemerintah berhasil meraih nilai tertinggi. Evaluasi SPBE pada tahun 2022 dilakukan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Akun Instagram yang dimiliki oleh @diskominfoPontianak memiliki tingkat keterlibatan *followers* sebanyak 10.168 ribu. Meskipun Kota Pontianak memiliki tingkat (SBPE) Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang rendah dibandingkan dengan tiga daerah lain yang memiliki indeks SPBE tertinggi di Indonesia, namun dalam hal keterlibatan media sosial, Kota Pontianak menunjukkan tingkat keterlibatan yang dapat bersaing dengan Kota Surabaya.

Penelitian ini berfokus pada Diskominfo Kota Pontianak guna mengeksplorasi strategi konten yang diimplementasikan pada konten Kamis Berpatun di akun Instagram. Penulis menjadikan Diskominfo Kota Pontianak sebagai subjek penelitian untuk mengidentifikasi pendekatan komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan melalui platform media sosial tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui paradigma konstruktivisme yang memunyai tujuan untuk mengetahui. Melalui teknik pengumpulan data serta wawancara.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Konstruksi Pesan

Menurut Sobur, pesan komunikasi pada dasarnya merupakan hasil pembangunan realitas, karena media massa secara intrinsik menceritakan peristiwa-peristiwa. Konstruksi pesan juga dapat diartikan sebagai penyusunan realitas yang paling relevan untuk membentuk pesan yang memiliki makna bagi penerima komunikasi (Nazibullah et al., 2017). Definisi di atas menyatakan bahwa pesan komunikasi adalah hasil dari proses pembangunan realitas, terutama karena media massa secara inheren menceritakan peristiwa-peristiwa. Konstruksi pesan diartikan sebagai penyusunan realitas yang paling relevan agar pesan tersebut memiliki makna bagi penerima komunikasi.

2.2 Strategi Pesan

Pesan pada dasarnya adalah suatu informasi yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu medium untuk menghasilkan makna tertentu. Menurut Schramm dalam Farrah Shaina Fermindra, (2023) Pesan akan menjadi menarik jika isi atau informasinya relevan dengan kebutuhan komunikan. Untuk memastikan makna yang dimaksud tetap jelas dalam penyampaiannya, diperlukan cara dan pendekatan yang sesuai dengan karakter

komunikasikan, agar pesan mudah dipahami. Menurut Machfoedz dalam Dewi Permassanty, (2018) strategi pesan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi isi komunikasi dan bentuk kreatif pesan untuk menghasilkan strategi yang unik dan menarik. Dalam menyusun strategi pesan, langkah baiknya jika Diskominfo Kota Pontianak mengetahui informasi seperti apa yang dibutuhkan oleh target audiensnya, serta menyesuaikan bentuk pesan dengan karakteristik mereka.

2.3 Pantun

Pengertian pantun menurut Surana dalam Caesarreta dkk., (2018) merupakan bentuk puisi lama yang terdiri dari empat baris dengan pola rima a-b-a-b. Baris pertama dan kedua disebut sebagai sampiran atau bagian objektif. Sedangkan menurut Santoso dalam Caesarreta dkk., (2018) pantun adalah jenis puisi lama yang dikenal luas dalam berbagai bahasa di Nusantara dan memiliki kedudukan istimewa dalam masyarakat Melayu tradisional. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan pantun merupakan bentuk puisi lama yang populer dalam bahasa-bahasa Nusantara, terutama di kalangan masyarakat Melayu. Terdiri dari empat baris dengan pola rima a-b-a-b, pantun terbagi menjadi sampiran (baris pertama dan kedua) dan isi (baris ketiga dan keempat).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Metode kualitatif (Studi kasus). Menurut Robert K. Yin (2013:001), Studi kasus lebih sesuai digunakan ketika pertanyaan utama penelitian berkaitan dengan *How* atau *Why* terutama jika peneliti memiliki sedikit kendali atas peristiwa yang diselidiki, dan ketika penelitian berfokus pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

Wawancara, Sugiyono (2017:231) interaksi antara dua individu yang saling bertukar informasi serta ide melalui pertanyaan dan jawaban yaitu didefinisikan sebagai wawancara, dengan tujuan membentuk pemahaman tentang suatu topik tertentu. Metode pengumpulan data ini tidak hanya digunakan pada tahap penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu diinvestigasi, tetapi juga untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dari responden.

Observasi, Nasution dalam Sugiyono (2017:226) menggambarkan bahwa dasar dari segala pengetahuan adalah observasi. Para ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan pada data, yang merupakan fakta-fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui proses observasi. Pengumpulan data ini seringkali melibatkan penggunaan peralatan yang sangat canggih. Sebagai hasilnya, objek yang memiliki skala sangat kecil, seperti proton dan elektron, serta objek yang berada sangat jauh, seperti objek-objek kosmik, dapat diperhatikan dengan jelas. "Dapat menjelaskan pengamatan menjadi tiga jenis, yaitu observasi partisipatif, observasi yang dilakukan secara terbuka dan tertutup, serta observasi yang tidak terstruktur" Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2017:226).

Dokumentasi, Sugiyono (2017:240) menjelaskan bahwa Dokumen mencakup catatan peristiwa yang telah terjadi dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Bentuk tulisan dokumen mencakup catatan harian, sejarah, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar melibatkan foto, gambar, sketsa, dan sejenisnya. Sementara itu, dokumen karya seni bisa berupa gambar, patung, film, dan lainnya. Metode penelitian dokumen digunakan bersama metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada sub Bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa Strategi Konten Budaya Pantun Khas Kalimantan Pada Media Sosial Instagram Diskominfo Kota Pontianak memberikan banyak manfaat, baik dalam hal peningkatan *engagement*, penyampaian informasi, pemeliharaan budaya, hingga pembangunan

citra positif pemerintah. Dengan demikian, strategi ini dapat dianggap berhasil dan dapat menjadi contoh bagi inisiatif serupa di kota-kota lain. Pembahasan dilakukan peneliti dengan mengkaitkan dengan Teori dan model yang telah ditentukan pada bab sebelumnya

A. Alasan Diskominfo Kota Pontianak Membuat Konten Kamis Berpantun

Berdasarkan Hasil Penelitian yang ditemukan Dilapangan dapat disimpulkan bahwa salah satu alasan utama Diskominfo Pontianak membuat Konten “Kamis Berpantun” adalah untuk memanfaatkan dan mengikat Kembali budaya lokal yang kaya. Pantun adalah bentuk puisi tradisional yang telah lama menjadi integral dari budaya Melayu, termasuk di Pontianak. Dengan menggunakan pantun.

Pengelolaan konten bagi pemerintah Pontianak bisa dikatakan menjadi hak yang penting, karena menjadi salah satu cara adaptasi digital dalam penyebaran informasi. Kamis berpantun ini sendiri konten reguler akun instagramnya @diskominfoPontianak yang tayangnya di setiap hari kamis, Menurut Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 83 Tahun 2012 tentang pedoman pemanfaatan media sosial di Instansi Pemerintah menjadi dasar pada mekanisme penyusunan pengelolaan media sosial, Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan Instansi Pemerintahan dalam pengelolaan media sosial sebagai layanan informasi public dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Instansi Pemerintah.

Dalam proses penyusunan konten “Kamis Berpantun”, Diskominfo Kota Pontianak tidak memiliki tahapan khusus dalam mempelajari budaya melayu, alasannya adalah karena Tugas Utama Diskominfo Kota Pontianak lebih mengarah kepada penyampaian informasi dari para pimpinan daerah & instansi daerah yang terkait. Apabila diperlukan pemahaman mengenai budaya melayu secara lebih lanjut, Diskominfo Kota Pontianak biasanya melakukan diskusi bersama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak agar materi yang disampaikan sudah sesuai dengan budaya melayu. Dijelaskan juga bahwasanya materi konten yang dibuat oleh Diskominfo Kota Pontianak berasal dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lain. Namun, apabila belum ada materi baru yang berasal dari OPD lain, Pihak Diskominfo Kota Pontianak membuat materi sendiri yang temanya lebih mengarah kepada konten hiburan atau informasi ringan untuk mengisi kekosongan konten.

Sekitar 90% followers Instagram Diskominfo Kota Pontianak merupakan warga Kota Pontianak. Namun saat konten “Kamis Berpantun” diposting, tidak dapat dipastikan bahwa audience yang melihat konten tersebut telah memiliki pengetahuan mengenai budaya Pontianak. Lalu pada hasil interview yang telah peneliti lakukan bersama Diskominfo Kota Pontianak, peneliti memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara Diskominfo Kota Pontianak dalam mengemas konten berbasis budaya tersebut agar dapat diterima dengan baik oleh audience yang berasal dari luar Kota Pontianak. Dari hasil interview yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya Diskominfo Kota Pontianak tidak memiliki treatment khusus bagi para audience yang bukan berasal dari Kota Pontianak. Karena menurut pihak Diskominfo Kota Pontianak, pihak mereka lebih memfokuskan terhadap para audience yang berdomisili di Kota Pontianak. Apabila terdapat konten yang membahas tentang budaya melayu contohnya seperti pantun, pihak Diskominfo Kota Pontianak mengatakan bahwa hal tersebut dapat menjadi ajang promosi budaya melayu sekaligus memperkenalkan budaya melayu kepada orang-orang yang masih awam terhadap budaya melayu tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa Diskominfo Kota Pontianak memang lebih memfokuskan terhadap audience yang berasal dari Kota Pontianak karena mereka merupakan sebuah instansi daerah yang berada di Kota Pontianak.

Dikarenakan konten “Kamis Berpantun” merupakan sebuah konten yang berbasis budaya, maka dari itu diperlukan strategi khusus agar konten “Kamis Berpantun” dapat dipahami berdasarkan nilai budaya yang dibahas dalam konten tersebut. Strategi yang dimiliki oleh Diskominfo Kota Pontianak dalam membuat konten kamis berpantun agar dapat tersampaikan nilai budayanya adalah dengan cara menggunakan pantun yang berisikan nasihat atau imbauan kepada masyarakat. Telah disampaikan lebih lanjut oleh Diskominfo Kota

Pontianak bahwasanya memang dari jenis pantun yang digunakan dalam konten yaitu pantun melayu, itu sudah dapat menjelaskan kepada masyarakat bahwa pantun adalah budaya dan memiliki nilai budaya tersendiri. Dalam proses pembuatan strategi dan penyusunan konten, sayangnya pihak Diskominfo Kota Pontianak belum memiliki tahapan dimana mereka melakukan riset lebih mendalam terlebih dahulu mengenai budaya melayu. Hal tersebut masih termasuk kedalam rencana namun belum dapat direalisasikan dikarenakan kurangnya SDM pada Diskominfo Kota Pontianak. Karena pihak diskominfo hanya sebatas membahas informasi secara umum saja, sehingga belum melakukan riset yang lebih mendalam terkait budaya.

B. Proses Penyusunan Konten Kamis Berpantun di Akun Instagram Diskominfo Kota Pontianak

Proses penyusunan konten "Kamis Berpantun" di akun Instagram Diskominfo Pontianak adalah usaha yang terstruktur dan kolaboratif, menggabungkan elemen budaya dengan strategi komunikasi modern. Melalui perencanaan yang matang, kreatifitas dalam penulisan, desain visual yang menarik, dan evaluasi yang berkelanjutan, Diskominfo Pontianak berhasil menyampaikan pesan-pesan penting secara efektif dan meningkatkan engagement dengan masyarakat.

Strategi komunikasi mencakup pengelolaan serta perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan taktis dalam operasionalnya. Dengan kata lain, pendekatan dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi saat itu Onong Uchjana Effendy (2015) dalam (Hanana et al., 2017) Pendekatan ini dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi saat itu. Hal ini sangat relevan ketika melihat proses penyusunan konten "Kamis Berpantun" di akun Instagram Diskominfo Pontianak. Proses ini mengintegrasikan prinsip-prinsip strategi komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi yang spesifik. Berikut ini adalah proses yang dilakukan oleh Diskominfo Kota Pontianak dalam menentukan penyusunan konten kamis berpantun :

- 1) Perencanaan Tema dan Jadwal, dalam melakukan penyusunan konten "Kamis Berpantun", Diskominfo Pontianak merencanakan tema dan jadwal konten dengan mempertimbangkan agenda pemerintah, isu terkini, dan kebutuhan informasi masyarakat. Ini memungkinkan mereka untuk menyusun konten yang relevan dan tepat waktu, sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu.
- 2) Penulisan Pantun, setelah konsep untuk konten "Kamis Berpantun" sudah ditentukan, selanjutnya pihak Diskominfo Pontianak membuat pantun yang relevan dengan tema yang akan dibahas pada konten tersebut. Proses ini juga melibatkan pemilihan kata-kata yang tepat untuk memastikan pesan diterima dengan baik oleh *audiens*.
- 3) Koordinasi Proses Syuting, Tahap selanjutnya adalah Diskominfo Pontianak melakukan proses syuting dimana pihak Diskominfo Pontianak sudah menentukan lokasi syuting.
- 4) Revisi Isi Konten, Diskominfo Pontianak melakukan pengecekan tata bahasa, kesesuaian pesan, dan relevansi dengan tema yang telah ditentukan. Hal Ini dapat memastikan bahwa setiap pantun yang dipublikasikan telah dioptimalkan untuk mencapai tujuan komunikasi.
- 5) *Editing*, setelah didapatkan persetujuan oleh kepala bidang yang bertanggung jawab terkait konten "Kamis Berpantun", selanjutnya pihak Diskominfo Kota Pontianak melakukan proses editing konten, proses editing konten disesuaikan dengan tema dan naskah pantun yang sudah dipersiapkan dan disetujui.
- 6) Penjadwalan dan Publikasi, Konten "Kamis Berpantun" yang sudah melalui proses *editing*, selanjutnya Diskominfo Kota Pontianak melakukan publikasi melalui akun Instagram Resmi Diskominfo Kota Pontianak.

- 7) Monitoring dan Interaksi, Setelah Publikasi Konten “Kamis Berpantun” sudah dilakukan, Diskominfo Pontianak memantau respons *audiens*, membaca komentar, dan berinteraksi dengan pengguna. Hal ini dilakukan bertujuan agar mengetahui bagaimana respon audiens terhadap konten “Kamis Berpantun” tersebut dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.
- 8) Evaluasi, Diskominfo Pontianak mengumpulkan feedback dari audiens secara berkala, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas konten "Kamis Berpantun" dengan menganalisis *feedback* dari *audiens*. Berdasarkan evaluasi ini, pihak Diskominfo Kota Pontianak melakukan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas dan relevansi konten di masa depan.

Peneliti juga mendapatkan data *followers* Instagram Diskominfo Kota Pontianak berdasarkan usia pengguna. Data usia *followers* yang dapat diakses terhitung dari tanggal 4 April 2024 – 2 Juli 2024. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa mayoritas *followers* Instagram Diskominfo Kota Pontianak berasal dari rentang usia 25-34 tahun dengan persentase sebesar 43,3%, selanjutnya, kategori usia yang mendominasi berada pada rentang usia 35-44 tahun dengan persentase sebesar 23,7%, kategori selanjutnya berada pada rentang usia 18-24 tahun dengan persentase sebesar 19,6%, dan kategori usia lain yang memiliki persentase tertinggi adalah kategori usia 45-54 tahun dengan persentase sebesar 8,2%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas followers Instagram Diskominfo Kota Pontianak didominasi oleh para Millennial, Gen X, dan Gen Z. Diskominfo Kota Pontianak memiliki strategi tersendiri agar dapat meningkatkan awareness terkait budaya melayu kepada para Millennial, Gen X, dan Gen Z yang memang lebih mendominasi *followers* Instagram mereka berdasarkan usia pengguna. Pihak Diskominfo lebih memfokuskan konten yang *to the point* dan dapat dengan mudah dipahami oleh *audience*, karena biasanya para pengguna yang berada pada usia produktif lebih senang dengan info yang mudah diakses, mudah dipahami, dan berisikan informasi umum.

Setelah peneliti melakukan penelitian, ditemukan sebuah keterbaruan penelitian yang dilakukan oleh Diskominfo Kota Pontianak. Keterbaruan penelitian tersebut adalah sebuah metode yang dilakukan oleh Diskominfo Kota Pontianak dalam mencari ide untuk konten “Kamis Berpantun”. Dalam melakukan penggalan ide konten yang dilakukan oleh Diskominfo Kota Pontianak, tentunya terdapat beberapa pihak yang terlibat. Salah satunya adalah Kepala Bidang Informasi Komunikasi Publik yang memiliki peran penting dalam pembuatan konten. Kepala Bidang tersebut berperan dalam menciptakan ide yang akan diangkat dalam konten “Kamis Berpantun” yang berbasis budaya melayu. Kemudian, setelah ditemukan ide konten yang akan dibahas, Kepala Bidang dan Tim Konten Diskominfo Kota Pontianak selanjutnya berdiskusi untuk pembuatan konten “Kamis Berpantun”. Selanjutnya, setelah diskusi tersebut selesai, Tim Konten Diskominfo Kota Pontianak melakukan proses syuting hingga publikasi konten. Dalam proses penggalan ide tersebut, hal yang melatar belakangi dipilihnya konten yang dikemas dengan cara berpantun dalam menyampaikan informasi adalah berasal dari ide tim konten Diskominfo Kota Pontianak yang berdiskusi dengan kepala bidang terkait. mereka merupakan warga asli kota pontianak yang memiliki suku melayu. Pantun merupakan identitas diri orang melayu. didalam kegiatan sehari-hari, warga Kota Pontianak sudah sangat akrab dengan budaya berpantun. Pantun di Kota Pontianak sendiri sering digunakan oleh tokoh masyarakat dalam pembukaan pidato, selain itu, pantun juga sering dilakukan pada acara seperti pertunangan, pernikahan, acara keagamaan, dan lain-lain. Hal tersebut juga dijelaskan dalam artikel jurnal yang ditulis oleh (Wirawan & Nancy Andriany, 2020). dalam jurnal tersebut, dijelaskan bahwa masyarakat Kota Pontianak sudah sangat akrab dengan budaya berpantun dan sudah menjadi kegiatan keseharian didalam masyarakat.

Bukan hanya itu saja, Instansi yang terdapat di Kota Pontianak juga sering mengadakan acara lomba berpantun. sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa budaya berpantun memang sudah sangat akrab ditelinga masyarakat Kota Pontianak. maka dari itulah, Diskominfo Kota Pontianak membuat konten kamis berpantun ini. Selain bertujuan untuk melestarikan

budaya berpantun suku melayu, hal ini juga bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah dan dipahami oleh masyarakat sekitar. Maka dari itu, dalam proses penggalian ide ini, tim konten Diskominfo Kota Pontianak sudah terbiasa dan akrab dengan budaya berpantun menggunakan dialek melayu. Faktor lingkungan juga menjadi alasan utama mengapa terciptanya ide konten kamis berpantun ini. Sehingga dari penjelasan diatas, peneliti dapat menemukan keterbaruan penelitian dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang membahas hal serupa dimana terdapat perbedaan dalam proses penggalian ide yang dilakukan oleh Diskominfo Kota Pontianak

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Alasan utama Diskominfo Kota Pontianak membuat konten "Kamis Berpantun" dengan tujuan utama untuk memanfaatkan dan menghidupkan kembali budaya lokal. Mereka menggunakan pantun sebagai sarana untuk membangun dan menyampaikan realitas tertentu yang ingin dikomunikasikan kepada publik. Melalui pantun, Diskominfo Pontianak bisa menyampaikan pesan dengan cara yang lebih relevan dan bermakna bagi masyarakat. Pantun mempermudah penerimaan dan pemahaman pesan karena disampaikan dalam bentuk yang akrab dan menarik. Misalnya, pesan-pesan tentang kebijakan pemerintah, informasi publik, atau ajakan untuk berpartisipasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga lebih mudah diingat dan direspons oleh masyarakat.
2. Proses penyusunan konten "Kamis Berpantun" di akun Instagram Diskominfo Pontianak yang terdiri dari Penggalian ide konten, Perencanaan Tema dan Jadwal, Penulisan Pantun, Koordinasi proses syuting, Revisi isi konten, Editing, Penjadwalan dan Publikasi, Monitoring dan Interaksi, dan proses yang terakhir adalah Evaluasi. Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan keterbaruan penelitian yang dilakukan oleh Diskominfo Kota Pontianak. Keterbaruan penelitian tersebut adalah metode yang dilakukan oleh Diskominfo Kota Pontianak dalam mencari ide untuk konten "Kamis Berpantun". Karena terdapat peran Kepala Bidang Informasi Komunikasi Publik dalam pembuatan konten dengan melakukan diskusi bersama tim konten Diskominfo Kota Pontianak dalam menciptakan ide yang akan diangkat dalam konten "Kamis Berpantun" yang berbasis budaya melayu.

Daftar Pustaka

- Caesarreta, S., Sulissusiawan, A., & Syambasril. (2018). *PENERAPAN MEDIA PERMAINAN KARTU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA SMP*.
- Dewi Permassanty, T., & Muntiani. (2018). Strategi Komunikasi Komunitas Virtual dalam Mempromosikan Tangerang Melalui Media Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 173–186. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.523>
- Farrah Shaina Fermindra. (2023). *Strategi Pesan Kreatif Dalam Memasarkan Produk Jacket Varsity Afterskool Club Oleh Palugada Streetwear Pada Media Sosial Instagram*. Universitas Telkom.
- Hanana, A., Elian, N., & Marta, R. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1886>
- Kementrian Pendayagunaan Aparatus Negara dan Reformasi Birokras. (n.d.). *Official Website Permen PAN RB*.

Nazibullah, M., Hasan, I., & Saleh, R. (2017). *FISIP KONSTRUKSI PESAN DARI POLRESTA BANDA ACEH DALAM UPAYA PEMBERANTASAN NARKOBA DI KOTA BANDA ACEH*. www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP

Prof Dr. Robert K. Yin. (2013). *Studi Kasus Desain & Metode*.

